

## Intisari

Penelitian ini menganalisis pengaruh kesenjangan upah-produktivitas pekerja sektor formal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan persamaan logaritma fungsi produksi Cobb-Douglas. Kesenjangan upah-produktivitas ditunjukkan dari perbedaan rata-rata upah bersih sebulan pekerja sektor formal dengan nilai produktivitas marginal tenaga kerja. Secara umum, tren nilai produktivitas marginal tenaga kerja relatif lebih tinggi dibandingkan tren rata-rata upah bersih pekerja sektor formal di Indonesia tahun 2011-2019. Hasil regresi data panel membuktikan pengaruh negatif dan signifikan kesenjangan upah-produktivitas terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan hubungan kesenjangan upah-produktivitas dan pertumbuhan ekonomi bersifat inelastis. Penelitian ini juga mengukur pencapaian upah hidup layak pekerja sektor formal tahun 2011-2019 menggunakan rasio rata-rata upah bersih sebulan terhadap taksiran upah hidup layak sebesar 4 kali Upah Minimum Provinsi. Rata-rata nasional pencapaian upah hidup layak pekerja kerah putih sebesar 48,73%; pekerja kerah abu-abu sebesar 25,37%; dan pekerja kerah biru sebesar 34,76%. Angka rata-rata nasional menunjukkan hanya pekerja profesional, pejabat, teknisi, tenaga kepemimpinan, ketatalaksanaan, dan tata usaha yang hampir memperoleh 50% upah hidup layak. Provinsi Jawa Barat dan Banten menunjukkan tren positif rata-rata upah bersih pekerja kerah putih yang mengarah ke nilai taksiran upah hidup layak, namun tidak untuk rata-rata upah bersih pekerja kerah abu-abu dan kerah biru yang nilainya masih mendekati upah minimum. Pencapaian upah hidup layak pekerja kerah putih di Provinsi Jawa Barat telah mencapai 77%, sedangkan pekerja kerah abu-abu dan kerah biru hanya mencapai 38% dan 47%. Pencapaian upah hidup layak pekerja sektor industri, jasa dan pertanian di Provinsi Aceh hanya mencapai 27%, 24% dan 19%.

*Kata kunci: nilai produktivitas marginal tenaga kerja, kesenjangan upah-produktivitas, upah hidup layak, pekerja sektor formal.*

## Abstract

This study analyzes the effect of the wage-productivity gap of formal sector workers on Indonesia's economic growth using the logarithmic equation of Cobb-Douglas production function. The gap is indicated by the difference between the average monthly net wage (AMNW) of formal sector workers and the  $VMP_L$ . In general, the trend of the  $VMP_L$  is relatively higher than the trend of AMNW in 2011-2019. Panel data regression results showed the gap had a negative and significant influence on economic growth in the short run. This study also measured the achievement of the living wage (LW) of formal sector workers in 2011-2019 using the ratio of the AMNW to the estimated LW equal to 4 times the Provincial Minimum Wage. National average achievement of the LW for white-collar workers was 48.73%; gray collar workers was 25.37%; and blue-collar workers was 34.76%. The national average figures show that only professional workers, executive officers and the like, earn almost 50% of the LW. West Java and Banten showed a positive trend of AMNW of white-collar workers in 2011-2019 leading to the estimated value of the LW, but not for the AMNW of gray-collar and blue-collar workers whose value is still close to the minimum wage. The achievement of the LW for white-collar workers in West Java has reached 77%; while gray collar and blue collar workers only reached 38% and 47%. The achievement of the LW for industrial, service and agricultural workers in Aceh only reached 27%; 24% and 19%.

*Keywords: value of the marginal product of labor ( $VMP_L$ ), wage-productivity gap, living wage, formal sector worker*